

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan asuhan keperawatan yang dilakukan oleh penulis dan dilaksanakan pada tanggal 30 Mei – 1 Juni 2022, diperoleh hasil analisa data dan pembahasan BAB sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

Analisis kasus kelolaan pada neonatus prematur dengan respiratory distress syndrome (RDS) dengan Respiratory Distress Syndrome (RDS) pada intervensi inovasi position quarter prone terhadap status oksigenasi di ruang picu / nicu RSUD Aji Muhammad Parikesit Tengarong. Dengan kasus kelolaan klien By NJ dengan diagnosa medis Respiratory Distress Syndrome (RDS) + BBLR pada bayi neonatus prematur. Didapatkan masalah keperawatan yang muncul pada kasus kelolaan adalah pola napas tidak efektif berhubungan dengan imaturitas neurologis dimana diagnosa utama ini menjadi diagnosa standar untuk intervensi inovasi ini, selanjutnya ada diagnosa Defisit Nutrisi Berhubungan Dengan Ketidakmampuan Mengabsorpsi Nutrien, Disfungsi Mortilitas Gastrointestinal Berhubungan Dengan Asupan Enteral dan Resiko Infeksi Ditandai Dengan Efek Prosedur Invasif dan penyakit kronis. Untuk keempat diagnosa tersebut semuanya teratasi sebagian. Dengan intervensi yang diberikan sesuai standar menggunakan SIKI Manajemen Jalan Napas dan indikator SLKI ialah Pola Napas. Implementasi inovasi yang dilakukan pada klien ialah pemberian posisi Quarter-Prone. Dan evaluasi yang didapat dari klien setelah diberikan intervensi inovasi posisi Quarter-Prone selama 3 hari didapatkan hasil bahwa sesak pada klien berkurang. Hasil saturasi oksigen

mengalami kenaikan, untuk frekuensi napas pun membaik ada penurunan begitu juga halnya dengan frekuensi nadi mengalami kestabilan. Pada hari pertama sebelum diberikan intervensi nilai spo2 94%, frekuensi napas 64x/menit dan frekuensi nadi 102x/menit. Di menit ke 15 setelah diberikan intervensi ada peningkatan yang terlihat pada spo2 97% , frekuensi napas 60x/menit dan frekuensi nadinya 112x/menit, di ikuti dengan setelah 30 menit sampai dengan 60 menit spo2 99%, frekuensi napas 64x/menit dan frekuensi nadi 100x/menit.

Dihari kedua sebelum intervensi nilai spo2 93%, frekuensi napas 66x/menit dan Nadi 118x/menit. Setelah 15 menit diberikan intervensi nilai spo2 mengalami kenaikan yaitu 95 %, frekuensi napas 64 /menit dan nadi 126x/menit. setelah 60 menit intervensi nilai spo2 mengalami kenaikan 98 %, frekuensi napas turun 52x/menit dan nadi 130x/menit. Dan di hari ketiga sebelum intervensi nilai spo2 90%, frekuensi napas 68x/menit dan Nadi 120x/menit. Setelah 15 menit diberikan intervensi nilai spo2 mengalami kenaikan yaitu 94 %, frekuensi napas 62 /menit dan nadi 104x/menit. setelah 60 menit intervensi nilai spo2 mengalami kenaikan 99 %, frekuensi napas tetap stabil 52x/menit dan nadi 106x/menit. Kesimpulannya pada analisis kasus ini berarti ada pengaruh yang bermakna dalam pemberian intervensi inovasi posisi Quarter-Prone terhadap status oksigenasi pada kenaikan saturasi oksigen, serta kestabilan frekuensi napas dan frekuensi nadi pada neonatus premature yang mengalami Respiratory Distress Syndrome (RDS).

B. Saran

1. Bagi Perawat

Diharapkan tindakan terapeutik / non farmakologis pemberian posisi Quarter-Prone ini dapat diaplikasikan khususnya pada neonatus yang mengalami Respiratory Distress Syndrome (RDS) atau yang BBLR dalam meningkatkan asuhan keperawatan.

2. Bagi Orang Tua

Diharapkan untuk orang tua dapat menerapkan inovasi intervensi pemberian posisi Quarter-Prone ini pada saat dirumah karena posisi ini dapat menaikkan status oksigenasi dan memberi kenyamanan pada bayi yang mengalami gangguan pada pernapasannya.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan analisa terhadap intervensi inovasi posisi Quarter-Prone ini dapat dijadikan pembelajaran dan dapat digunakan dalam meningkatkan asuhan keperawatan kedepannya.

4. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam meningkatkan intervensi terapi terapeutik / non farmakologi mengenai inovasi posisi Quarter-Prone khususnya pada tingkat status oksigenasi di asuhan keperawatan rumah sakit.

5. Bagi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan dalam menambah pengetahuan asuhan keperawatan tentang intervensi terapeutik /

non farmakoogi pada kasus Respiratory Distress Syndrome (RDS) dan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya.